

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BAGI PENYULUHAN  
PERTANIAN OLEH BALAI PELATIHAN PERTANIAN JAMBI  
BERDASARKAN PERATURAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR : 49/PERMENTAN/OT.140/9/2011**

**Mhd. Ansori<sup>1</sup>**

Universitas Batanghari Jl. Slamet Riyadi Bronni Kota Jambi (0741) 65351

**Abstrak**

Dalam rangka mengantisipasi tantangan perubahan lingkungan strategis yang berkembang di abad ini diperlukan sumber daya manusia yang siap pakai, profesional, inovatif, kreatif, dan berwawasan global. Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu upaya menjawab tantangan tersebut di atas, sekaligus menjawab derasnya tuntutan masyarakat untuk memperoleh pelayanan prima dalam pelayanan jasa pendidikan dan pelatihan serta informasi untuk meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan efisiensi usaha agribisnis para pelaku utama dan pelaku usaha pertanian di pedesaan. Tulisan ini mengkaji masalah pokok yaitu Apakah realisasi peserta diklat sudah sesuai dengan hasil Identifikasi Kebutuhan Diklat (IKD).

**Kata Kunci : Pendidikan dan Pelatihan, Penyuluhan Pertanian, Balai Pelatihan Pertanian**

**Abstract**

*In order to anticipate the challenges of the evolving strategic environment changes in this century of human resources required that ready-made, professional, innovative, creative, and insightful global. Education and training is one of the attempts to answer these challenges, as well as answer the new demands of society to obtain excellent service in the Ministry of education and training services as well as information to improve productivity, effectiveness, and efficiency of the main perpetrators of agribusiness ventures and agricultural trade in the countryside. This paper examines the principal issues, namely Whether the realization of the training participants were already in compliance with the results of the identification of Training Needs (IKD).*

**Keywords: education and training, agricultural extension, Agricultural Training Hall**

**PENDAHULUAN**

Indonesia mempunyai potensi sumber daya alam pertanian yang sangat besar dimana sumber daya alam tersebut telah menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar bangsa dari dahulu hingga sekarang, maka dari itu Indonesia dipandang sebagai negara agraris. Mengingat bahwa luas daratan yang dimiliki Indonesia cukup luas dan tingkat konsumsi yang tinggi terhadap hasil pertanian maka sektor pertanian harus menjadi perhatian khusus Pemerintah Indonesia.<sup>2</sup>

Dalam rangka mengantisipasi tantangan perubahan lingkungan strategis yang berkembang di abad ini dengan isu globalisasi, desentralisasi,

---

<sup>1</sup>Mhd. Ansori, SH,MH, Dosen Tetap PS Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Batanghari Jambi

<sup>2</sup> Balai Pelatihan Pertanian Jambi, Road Map BPP Jambi 2015-2019.

demokratisasi, pembangunan berkelanjutan, dan perubahan iklim global diperlukan sumberdaya manusia yang siap pakai, profesional, inovatif, kreatif, dan berwawasan global, guna mewujudkan pertanian yang tangguh, produktif, efisien, berdaya saing dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Pembangunan sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan yang sangat penting. Sektor pertanian tersebut digambarkan dalam kontribusi nyata sebagai penyedia bahan pangan dan bahan baku industri kecil dan menengah, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan, penyedia bahan pakan dan bioenergi, serta berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca.<sup>3</sup>

Tantangan yang dihadapi angkatan kerja di bidang pertanian pada saat ini adalah kesiapan untuk menghadapi pasar kerja yang semakin kompetitif. Oleh sebab itu diperlukan adanya upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi penyuluh pertanian agar memiliki kompetensi kerja, moral dan etika dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu upaya menjawab tantangan tersebut di atas, sekaligus menjawab derasnya tuntutan masyarakat untuk memperoleh pelayanan prima dalam pelayanan jasa pendidikan dan pelatihan serta informasi untuk meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan efisiensi usaha agribisnis para pelaku utama dan pelaku usaha pertanian di pedesaan.

Sementara itu, untuk mengantisipasi dampak iklim global, Kementerian Pertanian melakukan upaya-upaya dalam rangka adaptasi dan mitigasi perubahan iklim global melalui pemberdayaan sumberdaya manusia pertanian di pedesaan, pendidikan dan pelatihan bagi aparatur pertanian, terutama bagi penyuluh pertanian. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka Kementerian Pertanian menetapkan tujuan pembangunan pertanian 2015-2019 adalah:

1. Meningkatkan produksi, produktifitas dan mutu produk pertanian;
2. Mewujudkan sistem pertanian berbasis bioindustri berkelanjutan yang berbasis sumberdaya lokal;
3. Menumbuhkembangkan diversifikasi pangan dan peningkatan gizi;
4. Meningkatkan nilai tambah, daya saing, ekspor substitusi impor produk pertanian;
5. Meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan petani.<sup>4</sup>

Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia (SDM) Pertanian, merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam peningkatan kapasitas dan kompetensi aparatur pertanian melalui pendidikan dan pelatihan pertanian.

Guna meningkatkan kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian, kuncinya adalah dengan memaksimalkan potensi sumberdaya alam yang ada serta mempunyai sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas dengan ciri: mandiri, profesional, kreatif, inovatif, dan berwawasan global. Salah satu upaya pengembangan SDM pertanian adalah melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan yang terencana dan sistematis. Kegiatan pendidikan dan pelatihan ini dilaksanakan di 10 balai yang tersebar di Indonesia, salah satunya adalah Balai Pelatihan Pertanian Jambi.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Pusat Pelatihan Pertanian, Rencana Strategis 2015-2019, hlm. 1.

<sup>4</sup> Pusat Pelatihan Pertanian, op. cit. hlm. 1.

<sup>5</sup> Balai Pelatihan Pertanian Jambi, op. cit.

Untuk mewujudkan pembagunan pertanian, upaya peningkatan kompetensi dan profesionalisme SDM pertanian perlu lebih diprioritaskan. Peningkatan kompetensi dan profesionalisme penyuluh pertanian di lingkungan Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP), telah diselenggarakan melalui diklat-diklat berbasis kompetensi sesuai dengan jabatan yang dipangku berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 49/Permentan/OT.140/9/2011 Tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Pertanian Aparatur dan Non Aparatur. Diklat bagi penyuluh pertanian meliputi Diklat Fungsional, dan Diklat Teknis Pertanian.<sup>6</sup>

Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Jambi yang dibentuk melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 21/Permentan/OT.140/2/2007 tanggal 19 Februari 2007, mempunyai kewenangan melaksanakan pelatihan di bidang pertanian. Keberadaannya diharapkan mampu mendukung pembangunan pertanian dalam pengembangan agribisnis berbasis komoditas unggulan, oleh karena itu peran BPP Jambi harus lebih dioptimalkan. Keberhasilan BPP Jambi dalam mendukung visi mewujudkan sistem pertanian-bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi berbasis sumber daya lokal untuk kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta sumberdaya manusia yang berkualitas. Kualitas SDM yang memadai dan ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mendukung pembangunan pertanian.

Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Jambi menyelenggarakan fungsi antara lain:

1. Pelaksanaan penyusunan bahan Standar Kompetensi Kerja (SKK) di bidang pertanian;
2. Pelaksanaan pelatihan fungsional di bidang pertanian bagi aparatur;
3. Pelaksanaan pelatihan teknis di bidang perkebunan dan teknologi lahan rawa bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam dan luar negeri;
4. Pelaksanaan pelatihan profesi di bidang perkebunan dan teknologi lahan rawa bagi aparatur dan non aparatur pertanian;
5. Pelaksanaan uji kompetensi di bidang pertanian;
6. Pelaksanaan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian;
7. Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya.<sup>7</sup>

Agar suatu diklat dapat memenuhi kompetensi yang dibutuhkan oleh peserta diklat maka penyelenggara diklat harus mampu menuangkan kompetensi yang dibutuhkan oleh unit kerja pengguna diklat ke dalam materi diklat. Sehingga, program diklat dan/atau materi yang diberikan dalam diklat mampu meniadakan dan/atau mengurangi kesenjangan kompetensi unit kerja pengguna diklat.

Identifikasi Kebutuhan Diklat (IKD) merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi dan mengharmoniskan jenis-jenis diklat yang dibutuhkan oleh unit kerja pengguna diklat, baik di tingkat organisasi, jabatan, maupun individu dengan menterjemahkan kebutuhan kompetensi unit kerja pengguna diklat ke dalam suatu desain program diklat.

---

<sup>6</sup> Pusat Pelatihan Pertanian, loc. cit, hlm 2.

<sup>7</sup> Balai Pelatihan Pertanian Jambi, op.cit.

Dengan IKD, maka penyelenggara atau pengelola diklat dapat menitikberatkan program-program diklat terhadap kebutuhan kompetensi utama dari peserta diklat. Dengan demikian, proses IKD merupakan suatu proses yang mutlak harus dilaksanakan oleh penyelenggara diklat. Proses ini terutama menyangginkan antara program diklat yang dirancang dengan kebutuhan kompetensi peserta diklat atau dengan kata lain mengharmoniskan desain program diklat dengan kebutuhan kompetensi peserta diklat.<sup>8</sup>

### Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah realisasi peserta diklat sudah sesuai dengan hasil Identifikasi Kebutuhan Diklat (IKD)?

### METODELOGI PENELITIAN

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Pelatihan Pertanian Jambi, yang beralamat di jalan Jambi Palembang KM. 16, Desa Pondok Meja, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi. Pertimbangan yang mendasari lokasi penelitian ini adalah adanya kemungkinan Balai Pelatihan Pertanian Jambi kurang maksimal dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

#### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian deskriptif dengan didukung data kualitatif, dengan demikian, spesifikasi penelitian yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah bersifat empiris.<sup>9</sup>

#### 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini diperoleh sumber data antara lain berasal dari:

##### a. Penelitian lapangan

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari hasil pengamatan, penglihatan, dan pencatatan di lokasi penelitian. Hasil dari penelitian lapangan ini kemudian dijadikan sebagai data primer dalam penelitian ini.

##### b. Penelitian kepustakaan

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian lapangan tersebut diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku/literatur, karya tulis para ahli terhadap peraturan perundang-undangan yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini. Hasil dari mempelajari buku-buku dan lainnya kemudian dijadikan data skunder sebagai pedoman dalam penyusunan kerangka teoritis skripsi ini.

#### 4. Teknik penarikan sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah secara *purposive sampling* (sampel secara sengaja), yaitu pengambilan sampel berdasarkan

---

<sup>8</sup> <http://docplayer.info/351397-Laporan-kajian-pedoman-penyusunan-analisis-kebutuhan-diklat-akd-dan-identifikasi-kebutuhan-diklat-ikd-kerjasama-pt-idi-kajang-consultans-dengan.html> diakses pada tanggal 1 maret, pukul 10.00 WIB

<sup>9</sup> Sari Rahmawati, "Kinerja PD BPR Bank Pasar Kabupaten Boyolali", diakses dari <http://female.store.co.id/images/media/administrasi-negara-full.pdf>, pada tanggal 17 Oktober 2015, pukul 20.07 WIB.

penilaian peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel. Dalam hal ini yang menjadi sampel penelitian adalah Kepala Balai Pelatihan Pertanian Jambi, dan Kepala Seksi Penyelenggaraan Pelatihan BPP Jambi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dari jenis sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan langsung di lokasi penelitian mengenai kegiatan yang ada dan sedang berlangsung.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan wawancara tatap muka yang diarahkan pada masalah tertentu dengan responden yang sudah dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam wawancara ini, yang menjadi responden adalah:

- 1) Dr. Ir. Teddy Rachmat Muliady, M.M, selaku Kepala Balai Pelatihan Pertanian Jambi; dan
- 2) Purnadi, S.P., M.P, selaku Kepala Seksi Penyelenggaraan Pelatihan.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data primer dan skunder dikumpulkan, selanjutnya dikategorikan, diklarifikasikan, ditabulasikan, dan diinterpretasikan. Tujuan analisa data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca kemudian dilanjutkan penafsiran data dimana penulis mengungkapkan dalam bentuk uraian-uraian dan penjelasan-penjelasan lainnya yang pada akhirnya dapat diambil suatu kesimpulan-kesimpulan, saran-saran sesuai dengan tujuan penelitian ini.<sup>10</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **Realisasi Peserta Diklat**

Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Jambi sebagai salah satu UPT Pusat di bawah Kementerian Pertanian mempunyai wilayah pelayanan yang meliputi Provinsi Aceh, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Riau, Provinsi Kepulauan Riau, dan Provinsi Jambi. Masing-masing provinsi tentunya memiliki penekanan yang berbeda dalam pembangunan sektor pertanian.

Keadaan ini menimbulkan perbedaan kebutuhan diklat sesuai dengan titik berat pembangunan sektor pertanian masing-masing provinsi. Sasaran program diklat BPP Jambi adalah sumberdaya manusia pertanian di keenam provinsi tersebut. Dengan demikian program diklat yang direncanakan oleh BPP Jambi merupakan diklat yang dibutuhkan oleh keenam provinsi tersebut. Hal ini berdampak terhadap jenis dan materi diklat yang dilaksanakan oleh BPP Jambi harus dapat menyentuh kebutuhan diklat dari masing-masing provinsi di wilayah pelayanan.

Menyadari pentingnya IKD dalam pelaksanaan diklat, dimana tujuan IKD adalah untuk mengetahui kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan oleh calon

---

<sup>10</sup> Sari Rahmawati, op. cit.

peserta diklat, maka penyuluh pertanian yang menjadi peserta diklat di BPP Jambi harus disesuaikan dengan hasil IKD yang sebelumnya telah dilaksanakan. Karena apabila terjadi kesalahan dalam perekrutan calon peserta diklat dalam pelaksanaan diklat, maka materi-materi yang disampaikan selama proses pembelajaran dari awal hingga akhir diklat hanya sekedar memberikan tambahan wawasan yang belum tentu bermanfaat secara nyata bagi peserta diklat maupun instansi/lembaga yang bersangkutan. Hal ini terjadi dikarenakan materi yang diberikan belum tentu dapat diterapkan di wilayah kerjanya untuk mendukung pelaksanaan tugas-tugas pekerjaannya sebagai penyuluh pertanian.

Kita telah melihat bahwa alasan untuk mengembangkan program pelatihan sangat bergantung pada Identifikasi Kebutuhan Diklat, tanpa pemahaman yang jelas tentang kebutuhan diklat, upaya pelatihan yang terbaik sulit dilakukan. Pelatihan hanya akan berhasil jika program yang dikembangkan dan dilaksanakan memenuhi kebutuhan tersebut. Hasil akhirnya adalah gambaran yang lebih tepat tentang kebutuhan pelatihan, yang dapat menyebabkan peningkatan program pelatihan kinerja dan hasil yang lebih baik dari pelatihan.

Hasil Identifikasi Kebutuhan Diklat (IKD) bermanfaat sebagai dasar pengambilan suatu keputusan, disamping memberi solusi/arah, petunjuk tentang apa yang dilaksanakan bagaimana cara melaksanakan dan hasil apa yang diperoleh. Oleh karenanya lembaga pelaksana diklat perlu melaksanakan diklat sesuai dengan hasil IKD. Karena persoalan utama dari suatu diklat bukan tergantung pada sedikit banyaknya diklat yang dilaksanakan tetapi terletak pada kualitas dari diklat itu sendiri.

Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Jambi memiliki tugas pokok menyelenggarakan pelatihan di bidang pertanian. Dalam pelaksanaannya BPP Jambi tidak luput dari permasalahan-permasalahan terkait pelaksanaan diklat bagi penyuluh pertanian, salah satunya adalah masih banyak terdapat realisasi peserta yang tidak sesuai dengan hasil pelaksanaan IKD.

Selama tahun 2014, BPP Jambi telah melaksanakan diklat sebanyak 29 (dua puluh sembilan) macam diklat bagi penyuluh pertanian, namun karena terbatasnya anggaran untuk melaksanakan IKD, maka diklat-diklat yang telah dilaksanakan tidak semuanya melalui tahapan IKD yang semestinya dilakukan oleh BPP Jambi. Terhadap diklat-diklat yang tidak dilaksanakan IKD-nya, BPP Jambi melaksanakan kegiatan diklat dengan materi-materi sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dengan asumsi bahwa peserta diklat membutuhkan seluruh materi yang ada dalam SKKNI untuk menunjang tugas dan pekerjaannya sebagai penyuluh pertanian di lapangan.

Dalam pelaksanaan diklat di tahun 2014, BPP Jambi melaksanakan IKD untuk 11 (sebelas) macam diklat, diklat-diklat yang di IKD-kan adalah: Diklat Teknis Pasca Panen Kedelai Bagi Penyuluh Pertanian, Diklat Teknis Perlindungan Tanaman Hortikultura (komoditas durian) Bagi Penyuluh Pertanian, Diklat Teknis Perlindungan Tanaman Hortikultura (komoditas cabai) Bagi Penyuluh Pertanian, Diklat Teknis Terakreditasi Kelapa Sawit Bagi Penyuluh Pertanian (dua angkatan), Diklat Teknis Kelapa Dalam Bagi Penyuluh Pertanian, Diklat Teknis Pengolahan Hasil Pertanian (komoditas jagung) Bagi Penyuluh Pertanian, Diklat Teknis Pengolahan Hasil Pertanian (komoditas buah naga) Bagi Penyuluh Pertanian, Diklat Teknis Budidaya Jagung Bagi Penyuluh Pertanian, Diklat Teknis Budidaya Padi Bagi Penyuluh Pertanian, Diklat Teknis Terakreditasi

Budidaya Buah Naga Bagi Penyuluh Pertanian, dan Diklat Teknis Terakreditasi Karet Bagi Penyuluh Pertanian (dua angkatan).

Dalam pelaksanaannya, dari 11 (sebelas) diklat yang telah di IKD-kan hanya terealisasi 7 (tujuh) diklat yang sesuai dengan IKD. Diklat-diklat yang terlaksana tersebut adalah: Diklat Pasca Panen Kedelai Bagi Penyuluh Pertanian, Diklat Teknis Terakreditasi Kelapa Sawit Bagi Penyuluh Pertanian (dua angkatan), Diklat Teknis Pengolahan Hasil Pertanian (komoditas jagung) Bagi Penyuluh Pertanian, Diklat Teknis Pengolahan Hasil Pertanian (komoditas buah naga) Bagi Penyuluh Pertanian, Diklat Teknis Budidaya Jagung Bagi Penyuluh Pertanian, Diklat Teknis Terakreditasi Budidaya Buah Naga Bagi Penyuluh Pertanian, dan Diklat Teknis Terakreditasi Karet Bagi Penyuluh Pertanian.

Terhadap 4 (empat) jenis diklat yang tidak dilaksanakan, hal dikarenakan BPP Jambi menyesuaikan dengan arah kebijakan Kementerian Pertanian, yakni kebijakan Program Upaya Khusus (UPSUS) peningkatan produksi tiga komoditas utama, yakni komoditas padi, jagung, dan kedelai (PAJALE) guna mencapai swasembada pangan yang telah dicanangkan pemerintah. Diklat-diklat tersebut adalah: Diklat Perlindungan Tanaman Hortikultura (komoditas durian) Bagi Penyuluh Pertanian digantikan dengan Diklat Percetakan Sawah Bagi Petugas, Diklat Perlindungan Tanaman Hortikultura (komoditas cabai) Bagi Penyuluh Pertanian digantikan dengan Diklat Teknis Mitigasi dan Perubahan Iklim Bagi Penyuluh Pertanian, Diklat Teknis Kelapa Dalam Bagi Penyuluh Pertanian digantikan dengan Diklat Kepemimpinan Bagi Pengelola Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K). Sedangkan untuk Diklat Teknis Budidaya Budidaya Padi tetap dilaksanakan dengan sasaran pesertanya adalah dari unsur TNI, yakni Bintara Pembina Desa (BABINSA). Hal ini dilakukan karena mengingat peran BABINSA dalam pengawalan Program UPSUS PAJALE sangat diperlukan untuk mensukseskan program tersebut.

Sebagai gambaran berikut ini adalah pelaksanaan diklat yang sesuai dengan hasil IKD pada tahun 2014, berdasarkan data penyuluh pertanian yang di IKD dan realisasi peserta dalam pelaksanaan diklatnya.

**Tabel 1. Realisasi Peserta Diklat Tahun 2014 Berdasarkan Hasil IKD.**

DIKLAT TEKNIS TERAKREDIATASI BUAH NAGA BAGI PENYULUH PERTAIAN			DIKLAT TERAKREDITASI KARET BAGI PENYULUH PERTANIAN ANGKATAN I	
No	Responden IKD	Realisasi Diklat	Responden IKD	Realisasi Diklat
1	Syarifuddin	Melati Rosmi, S.P	Victor C Saragih	Novan Edi Iskandar, SP
2	Ridwan, S.P	Nazifah, S.P	Lia Susanti	M. Ali, S.ST
3	Radhiah	Mahdi Rahman	Suer Sepwan Andika	Sudadi, A.Md
4	Bambang Sutrisno, S.P	Erpalinda Br. Tarigan, A.Md	Elpin Tamba, A.Md	Elpin Tamba, A.Md
5	Jainal Sitopu, S.P	Jalaludin, S.P	Jumaidi	Mariyati, SP
6	Parlin Jendry Banjarnahor	Parlin Jendry Banjarnahor	Amran, A.Md	Suryati Andriani
7	Srifatriati	Firdaus, S.Pt	Siti Jaziroh	Maimunah
8	Evi Susianti, S.ST	Sialani, S.P	Hesti Nugraheni	Berlian Cibro, S.ST
9	Wirna Lidia	Pebrianto, SP	IT. Rizal, Amd	Darisun
10	Mardalizen, S.P	Saipul Rizal, SP	Listrianti	Israil
11	Samsuddin	Suradi, A.Md	Devi Susanti, S.P	Feri Eko Susanto, A.Md

12	Sukardi, S.P	Sutrianti, A.Md	Jalius	Afrianto, S.Pt
13	Syamrinaldi	Abd. Muin, SP	Zulkifli, S.P	Jalian, SP
14	Hermaan	Sentosa Ginting	Lukman Hedriansyah, S.P	Bambang Sudaryanto
15	Suwarno, S.P	Nurainun	Jamalem Tarigan	Hamidi
16	Abdul Muas	Herriy, SST	Zainuddin	Rusmaizal R, SP
17	Lenci Mirza Widia, S.P	Jamaluddin, SP	Mannus Hutagalung, S.P	Kusunun, S.PKP
18	Nopriyanti, S.P	Harmaini, SP	Nasbi, S.P	Rapidin Situmorang, SP
19	Abdul Kholiq, S.P	M. Sabri, SST	Erman Hajis	Lia Susanti
20	Syafei	Tenang K, SP		Sahrial, A.Md
21		Haidar, A.Md		Poltak, A.Md
22		Masri Yetti		Berton Sianturi, SP
23		Haposan Pandiangan, SP		Tri Lukito, A.Md
24		Sri Lestari, S.Pt		Bajri Yety, S.TP
25		Rusmen, A.Md		Neli Apriani, SST, M.Si
26		Desi Armiaty, SST		Jamalem Tarigan
27		Syafrijal R, A.Md		Rafli, SP
28		Muh. Muhtazar, SP		Heri Winarto
29		Nelly Apriani, SST, M.Si		Habonaran Siregar
30		Ir. Zulfikri Lisonol Fahmi		Muryanto
1 orang sesuai IKD (realisasi sebesar 5 %)			1 orang sesuai IKD (realisasi sebesar 5,2 %)	
DIKLAT TERAKREDITASI KARET BAGI PENYULUH PERTANIAN ANGKATAN II			DIKLAT TEKNIS TERAKREDITASI KELAPA SAWIT BAGI PENYULUH PERTANIAN ANGKATAN I	
No	Responden IKD	Realisasi Diklat	Responden IKD	Realisasi Diklat
1	Victor C Saragih	Juni Osmer Saragih, S.ST	Bajikar	Edi Sutrisno, SP
2	Lia Susanti	A. Hairudin, A.Md	Budi Hantana	Nurliah, SP
3	Suer Sepwan Andika	Kapri Tumanggor, S.ST	Martinus, S.P	Syamrizal, A.Md
4	Jumaidi	A. Fahrurozi	Syamsoel Bahri	Tobrani, S.Pt
5	Amran, A.Md	Suid Salami	H. Tarmizi G, S.P	Tri Suryani Asih
6	Siti Jaziroh	Delfin	Linda Hertati Siburian, SP	Linda Hertati Siburian, SP
7	Hesti Nugraheni	Suhendro, S.P	M. Dahlan	Marhadi, S.Pi
8	IT. Rizal, Amd	Rothmadani, S.P	Fakhrudin S.P	Suid
9	Listrianti	M. Syahputra Lubis	Kartono Saputro, S.P	M. Iwan Kurniawan, SP
10	Devi Susanti, S.P	Hannoveris, S.P	Laila Mutia, S.P	Jamaludin, SP
11	Jalius	Beni Herianto	Rafli, S.P	Iswandi, SP
12	Zulkifli, S.P	Musrizal, S.P	Bambang Sudaryanto	Sahrurijal Dauly
13	Lukman Hedriansyah, S.P	Wiw Ratna	Agus Wicaksono, S.P	Suzan Sri Hastuti, A.Md
14	Jamalem Tarigan	Darwis S, S.TPi	Didi Carmidi	Warjono, A.Md
15	Zainuddin	M. Alamin, SP	Hilyanto, S.PKP	Mustafa Kamal, SP
16	Mannus Hutagalung, S.P	Abdi Rahmat	Jamal Alnasir	Ucok Harahap, S.PKP
17	Nasbi, S.P	Darwen	Fajar Siddiq	Pangulu Hutagalung

18	Erman Hajis	Aswandi Desman, A.Md	Siswadi	Muhammad Ridwan
19	Fauzan, S.P	Fauzan, S.P	Sutejo, A.Md	Sutejo, A.Md
20		Melati Rosmi, S.P		Erman Hajis
21		Suwarno, S.P		Kapri Tumanggor, SST
22		Suarseh, S.P		Roni Jehan
23		Sumarso, S.P		Rosmawati, SST
24		Panggulung Hutagalung		Sastera Mulyadi
25		Lauser Indrawadi, S.P		Sadar Bakti Nasution
26		Ahmad Junaidi		Salahuddin, S.PKP
27		Dewantinius F Pandia, S.P		Hasiah, A.Md
28		Dasril. A		Afrizal
29		Suwardi, S.P		Jamal Alnasir
30		Sarko		Mohammad Isa
1 orang sesuai IK (realisasi sebesar 5,2 %)			2 orang sesuai IKD (realisasi sebesar 10,5 %)	
DIKLAT TEKNIS TERAKREDITASI KELAPA SAWIT BAGI PENYULUH PERTANIAN ANGKATAN II			DIKLAT TEKNIS BUDIDAYA JAGUNG BAGI PENYULUH PERTANIAN	
No	Responden IKD	Realisasi Diklat	Responden IKD	Realisasi Diklat
1	Jamal Alnasir	Ernita Syahril, SP	Asmawit	Sri Heri Adyono Ty., SP
2	Hilyanto, S.PKP	Nasbi, SP	Syariyadi, S.PKP	Hasuhutan
3	Didi Carmidi	Syamsul Rasyid	Dadang Kuswendi	Zulkifli, SP
4	Agus Wicaksono, S.P	Nofri Harianto, A.Md	Andika Frima Deni	Peramulia, A.Md
5	Siswadi, SP	Siswadi, SP	Yulizar, S.P	Rita Wati Marbun, SP
6	Bambang Sudaryanto	Abdi Cahaya Buangmanalu, SST	Utoyo Raharjo	Beni Herianto
7	Rafli, S.P	Riko Thomas	Zakwan, S.Pt	Ngadiya, AM,d
8	Laila Mutia, S.P	Pauwizah, SP	Damsir	Suroto
9	Kartono Saputro, S.P	Bayu Ilham, S.Pi	Khairuna, S.P	Rahmad Ibrahim
10	Fakhrudin, S.P	Yayansa, S.ST	Sumarni, S.P	Burhani, AM, d
11	M. Dahlan	Gusman, SP	Cut Salbiah, S.P., M.P	Joki Sanora
12	H Tarmizi G, S.P	Hafni, SP	Abu Syari	Juliani MS, SP
13	Syamsoel Bahri	Mukhlis	Azwar	Hasmarni Z, SP
14	Martinus, S.P	Urmiami	Junaidi Syafei	Henny Kusumastuti, A.Md
15	Fajar Siddiq, A.Md	Fajar Siddiq, A.Md	Fauziah, S.P	Novinsyah Putra
16	Budi Hantana	Aswadi	Dwi Ari Wibowo	Maryami, SP
17	Bajikar	Mulyadi	Ega Sugawa, S.P	Ifriati, A.Md
18		Paridatul Husni, SP	Mohamad Ali, S.ST	Fevri Roza
19		Rasyidin, SP	Rinaldi	Nour Arini, SP
20		Winarto, S.TP	Tarwiningsih	Amansyah, SST
21		Heiri Yanto, SP		Saiful Bahri, SST
22		Idisda, S.PKP		Haris, A.Md
23		Sardi		Saridin, SP
24		Paryanto, SP		Andika Frima Deni, SST
25		Syafrijum, SP		Fakhrudin, SP
26		Tarmizi Gt., SP		Tombang Sirait, A.Md
27		Ahmad Saipu		Eko Sudiharto
28		H. Sepmuda Harahap, SP		Surya Herlina, SP

29		Jelita Sidebang		Eriadi Sembiring, SP
30		Sri Utami, SP		Elida Romauli, SP
2 orang sesuai IKD (realisasi sebesar 11,7 %)			Realisasi 0%	
DIKLAT TEKNIS PASCA PANEN KEDELAI BAGI PENYULUH PERTANIAN			DIKLAT TEKNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN KOMODITAS BUAH NAGA BAGI PENYULUH PERTANIAN	
No	Responden IKD	Realisasi Diklat	Responden IKD	Realisasi Diklat
1	Rosniati	Azmiria Fardian	Jaja Kardia, S.PKP	Iskandar
2	Sri Utami, S.P	Anik Nur Hidayah, A.Md	Desmanarti, S.P	Radhiah
3	Dadi Rosadi	M. Ridwan	Muhammad Nazori	M. Sabri
4	Arifin Azis, S.P	Kasnawi Agustina, SST	Sugeng	Erni
5	Deviant	Sri Wiji, S.PKP	Ucup Supriadi, S.ST	Legiman
6	Zulfikar, A.Md	Zulfikar, A.Md	Supriadi	Supriadi
7	Ir. Zainal Abidin, M.P	Sukardi, SP	Asrizal Nusaputra	Sucipto, SPKP
8	Sugiono	Yasmanidar, SP	Rivaldi	Silwawana, SP
9	Supardi	Endang Wirdawati, SP	Yendriati	Susriana Fitri, SP
10	Nurul Safaatiyah Sagala	Nurul Safaatiyah Sagala	Elka Roza, S.P	Suparman, SP
11	Syafrinal	Santa Agnesia Margaret. P, A.Md	Mustakimah	Harmiyati, A.Md
12	Zakir Nalis	Fransisko	Gindriawan S	Merry Martin
13	Suparjono	Antony Athar, SP	Evy Arifin, S.P	Murni, SP
14	Muhammad, SP	Muhammad, SP	Sukardiono, S.P	Hadi Sabarudin Saragih, SP
15	Iskandar, S.Pi	Khairul Saleh, A.Md	Rita Dahlia	Erma HB
16	Kamismar, A.Md	Elnora Trisna, SP	Nurmiati, S.P	Daita Nofenda
17	Agus Sunoto	Andri		Deapra A Siregar, SP
18	Asri Yanto, S.ST	H. Fakhruddin, SP		Abdul Kholiq, SP
19	Hamidi	Julian, S.PKP		Zahara Pikadar
20	Arliza, S.P	Ihwayan Siregar		Ratnawati, S.PKP
21		Yul Bakri	Hasan Basri, S.P	Hasan Basri, SP
22		Mulyanto, S.PKP		Eva Harpalaini BR. Ginting, S.TP
23		Sumardi	Zuhra, A.Md	Zuhra, A.Md
24		Putri Indah Hayati, S.TP		Goklas MH Silalahi
25		Kasmir	Lastiar M. Purba, SP	Lastiar M. Purba, SP
26		Syafrijal	Siti Maisaroh, S.PKP	Siti Maisaroh, S.PKP
27		Mardiana, S.TP		Zulfajri Umran
28		Satria Irawan, A.Md		Siti Jaziroh, SP
29		Halasson H Nadapdap, S.Pt		Yuliyar Syafar
30		Marsono, SST		Rahmad Syah, SP
2 orang sesuai IKD (realisasi sebesar 10 %)			5 Orang sesuai IKD (realisasi sebesar 25 %)	
DIKLAT TEKNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN KOMODITAS JAGUNG BAGI PENYULUH PERTANIAN				
No	Responden IKD	Realisasi Diklat		
1	N Chairuddin, S.P	Masderiana Harahap, SP		
2	Rohaman	Erni		

3	Ali Surdi	Dedek Kurniawan, A.Md
4	Jusnimar	Fara Shaliza, SP, M.Si
5	Irwan Jonis, A.Md	Ir. Ramli
6	Epi Sukaini	Yayansa, SST
7	Rodiah Syukriyanti, S.P	Tukiyo
8	Hj. Gustina, S.P	Herry Pramona, S.Pt
9	Darmawai	Ali Surdi
10	Jhon Notris, S.P	Darnis, SP
11	Ir. Yenni Aswati	Paber Hasudungan, A.Md
12	Erna Mariance Sitinjak	Erna Mariance Sitinjak
13	Nasir Rosidi, A.Md	Sukardi Brata, S.Pd, SST
14	Paima, A.Md	Juweni
15	Sri Asih	Helmi Hayati
16	Muhammad Yunus	Hermadi
17	Yasmanidar, S.P	Zulniarti, SST
18	Nuraini, MS	Edy Jonter H. Pandiangan, SP
19	Cut Chairiah, S.ST	Zulfikar
20	Yusri, S.P	Dede Sahputra Harahap, A.Md
21		Ade Suhendar, SP
22		Siti Mainar, SP
23		Siti Jaziroh, A.Md
24		Vera Nope Lina, SP
25		Rusli
26		Mira Ayudya Modesa, SP
27		Ulia Rahmadhani, SP
28		Dina Maya S, SP
29		Soerantri Poedji Hastoeti
30		
1 orang sesuai IKD (realisasi sebesar 5 %)		

Sumber kuisisioner pelaksanaan IKD tahun 2014 dan laporan pelaksanaan diklat 2014 BPP Jambi.

Sedangkan pada tahun 2015, BPP Jambi telah melaksanakan diklat sebanyak 8 (delapan) macam diklat bagi penyuluh pertanian yang terlaksana sebanyak 25 (dua puluh lima) angkatan, tetapi tahapan IKD sebelum pelaksanaan diklat hanya dilakukan untuk 2 (dua) macam diklat, diklat tersebut adalah: Diklat Budidaya Jamur Tiram Bagi Penyuluh Pertanian, dan Diklat Teknis Kelapa Sawit Bagi Penyuluh Pertanian. Sebagai gambaran realisasi peserta diklat terhadap hasil IKD tertera dalam tabel di bawah.

**Tabel 2. Realisasi Peserta Diklat Tahun 2015 Berdasarkan Hasil IKD.**

DIKLAT BUDIDAYA JAMUR TIRAM BAGI PENYULUH PERTANIAN			DIKLAT TEKNIS KELAPA SAWIT BAGI PENYULUH PERTANIAN	
No	Responden IKD	Realisasi Diklat	Responden IKD	Realisasi Diklat
1	Erita Efenti	Sapriani Dewi, SP	Sahril	M. Nasir, S.PKP
2	Franki S.P	Islara Sri Maya, S.Pt	Quirino Leontif	Joko Purwadi, A.Md

3	Ir. Yenni Aswat	Ir. Yenni Aswat	Zicco Esa Putera	Zuhdi Iskandar
4	Naswer, A.Md	Naswer, A.Md	Hayan	Dudi Herdawan, SP
5	Sri Lestari, S.Pt	Sri Lestari, S.Pt	Jhon Hendra	Hasril, S.Pt
6	Risayezi, S.P	Suryati	Elka Roza, S.P	Dadi Rosadi
7	Yuliati Kurnia Sari, SP	Yuliati Kurnia Sari, SP	Muhammad, SP	Muhammad, SP
8	Khumaidi	Hamidi	M. Najid, A.Md	Lenci Mirza Widia, SP
9	Martalena	H. Ahmad Sofyan, SP	Pairul, S.PKP	Fitria, S.Pt
10	Harius Totel	Afdiron Novindra	Darsis, S.PKP	Darsis, S.PKP
11	Rully Ekayanti A, S.P	Apriyanti, SP	Rita Wati Marbun, SP	Rita Wati Marbun, SP
12	T. Hardiani, S.P	Dasmawati, SP	Sialani, S.P	Priyudi. R.A. Damanik
13	Zuhurul Aeni	Hotobri	Syafrinal	Syafrinal
14	Reno	Dudung Hidayat	Trisatnowo	Agung Prasetyawan, SP
15	Armentri	Armentri	Syahril	Hasanuddin Nasution
16	Rosnawati, SP	Rosnawati, SP	Anik Nur Hidayah, A.Md	Margina, SST
17	Mutia Laila, S.PKP	Suratno	Rosdi Arifin, S.Pt	Jamaluddin, SP
18	Asyari, A.Md	Deti Tesmita	Aprijal, S.PKP	Supomo
19	Hesti Nugraheni, B.Sc	Paryanto, SP	Yulizar, SP	Yulizar, SP
20	Denok	Melda, SP	Effendi Sianipar, S.P	Indrayadi, SP
21	Suparmi	Ir. Ramli	Afrizal, A.Md	Afrizal, A.Md
22	Kasirun, STP	Kasirun, STP	Tri Lukito, A.d	Zikri
23	Eka Lukiana, S.P	Armanto, SP	Supandi, S.ST	Widodo
24	Fakhrurozi, S.P	Tri Lukito, A.Md	Sarpo, S.P	Sialani, SP
25	Alfan, S.P	Julian Syahputra	Kaya Amin H, S.P	Teuku Mursalahuddin
26	Ir. Ardanus, M.Si	Ir. Ardanus, M.Si	Ujang. DH	Ujang. DH
27	Lita Susyanti	Nur Ainun	Sudarsih, S.Pt	Sudarsih, S.Pt
28	Iskandar	Gusniar Chan, SP	Muzajjin	Jalius, SP
29	Joki Sanora	Sugianto	Yulian RS, S.P	Izuddin, SP
30		B. Ero, SST		Yayansa, SST
8 orang sesuai IKD (realisasi sebesar 27,5 %)			8 orang sesuai IKD (realisasi sebesar 27, 5%)	

Sumber laporan pelaksanaan IKD tahun 2015 dan laporan pelaksanaan diklat 2015 BPP Jambi.

Berdasarkan tabel 5 dan tabel 6 di atas, kita ketahui bahwa tidak ada satu diklat pun yang menunjukkan bahwa rekrutmen terhadap peserta diklat yang mencapai 100% dari responden IKD yang telah dilakukan identifikasi kebutuhannya dalam diklat, bahkan pada tahun 2014 realisasi peserta diklat yang sesuai dengan IKD yang tertinggi adalah 25%, dan pada tahun 2015 hanya sebesar 27,5%, penghitungan persentase realisasi alokasi peserta diklat yang peneliti ambil adalah jumlah perbandingan responden IKD secara keseluruhan dengan realisasi peserta diklat, terlepas dari jumlah peserta diklat yang dilaksanakan sebanyak 29-30 orang setiap angkatan.

Dengan rekrutmen peserta diklat yang sesuai dengan hasil IKD tidak mencapai 30%, jelas terjadi selama pelaksanaan diklat pada saat proses berlatih dan melatih berlangsung telah terjadi ketidaksesuaian kebutuhan sebagian besar peserta diklat akan materi-materi yang disampaikan selama mengikuti diklat. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan amanah peraturan perundangan yang berlaku, karena menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49 tahun 2011, disebutkan bahwa “IKD adalah suatu proses analisis membandingkan antara SKK dengan KKN untuk mendapatkan kekurangan kompetensi kerja”. Bahkan dipertegas lagi oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) bahwa “kebutuhan diklat adalah kekurangan pengetahuan, ketrampilan dan sikap seorang pegawai sehingga

kurang mampu melaksanakan tugas, tanggung jawab, wewenang dan haknya dalam suatu satuan organisasi”.<sup>11</sup>

Secara umum pendidikan dan pelatihan pertanian bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada penyuluh pertanian dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka, terutama dalam bidang-bidang yang berhubungan dengan tugas-tugas dari pekerjaan penyuluh pertanian di lapangan. Jika tujuan IKD adalah untuk mengetahui kompetensi apa saja yang harus diisi melalui pelaksanaan diklat, maka idealnya adalah seluruh peserta dalam diklat harus sesuai dengan responden IKD. Hal ini dimaksudkan agar kurikulum diklat yang dihasilkan dari pelaksanaan IKD benar-benar memberikan manfaat yang nyata bagi penyuluh pertanian dan dapat diterapkan di wilayah kerjanya. Dengan demikian, diharapkan tujuan dari penyuluhan itu sendiri dapat dilakukan secara maksimal oleh penyuluh pertanian di lapangan, yang mana tujuan penyuluhan adalah untuk menumbuhkan perubahan-perubahan dalam diri petani yang mencakup tingkat pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi petani terhadap kegiatan usaha tani yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Jambi dalam merekrut peserta diklat hanya sebagian kecil yang sesuai dengan hasil IKD. Hal ini mengakibatkan kekurangan kompetensi dari peserta diklat yang akan diisi atau dihilangkan melalui program diklat hanya sebagian kecil yang tepat sasaran, hal disebabkan karena sebagian besar rekrutmen peserta diklat yang tidak berbanding lurus dengan responden IKD.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Balai Pelatihan Pertanian Jambi, yakni Bapak Dr. Ir. Teddy Rachmat Muliady, M.M, beliau mengatakan:

“Inilah dilema penyelenggaraan diklat, jadi kadang-kadang calon atau sasaran IKD ini yang ditunjuk oleh pihak daerah (kabupaten) bukan yang nantinya akan menjadi peserta pelatihannya. Ini sangat mengganggu sebetulnya. Mengganggunya dimana? Karena kebutuhan pelatihan bagi para penyuluh setiap orang ini tentunya berbeda. Baik kapasitasnya saat itu. Jadi intinya kurikulum yang lahir dari IKD belum tentu cocok pada saat peserta latih itu sudah ada di balai ini”.<sup>12</sup>

Hal senada pun dinyatakan oleh Kepala Seksi Penyelenggaraan Pelatihan BPP Jambi, Bapak Purnadi, S.P., M.P, ketika peneliti menanyakan dan menyatakan bahwa peserta diklat haruslah sesuai dengan hasil IKD, beliau menjawab:

“Kalau saya sependapat itu, karena ketika kita meng-IKD seseorang bahwa yang kita ukur itu adalah kemampuan mereka, dan tidak menutup kemungkinan bahwa itu sebagai sampel bagi wilayah itu sendiri secara keseluruhan, secara umum bahwa kemampuan petugas yang di sana dapat

---

<sup>11</sup> Huma Silva, “Identifikasi Kebutuhan Diklat”. Diakses dari <http://humasilva.blogspot.co.id/2009/02/identifikasi-kebutuhan-diklat.html> pada tanggal 19 maret 2016, pukul 20.00.

<sup>12</sup> wawancara dengan Kepala BPP Jambi, Teddy Rachmat Muliaddy, tanggal 7 Maret 2016, di komplek Balai Pelatihan Pertanian Jambi.

kita ukur dengan IKD. Sehingga memang kalau bisa siapa yang kita IKD itulah orang yang kita panggil untuk mengikuti diklat.”<sup>13</sup>

Dalam pelaksanaan diklat, sejatinya responden pada pelaksanaan IKD adalah sebagai peserta dalam diklat, namun kenyataannya yang terjadi adalah realisasi peserta diklat hanya sebagian kecil yang sejalan dengan penetapan responden Identifikasi Kebutuhan Diklat (IKD). Bagi peserta diklat yang tidak sesuai dengan hasil IKD, maka dalam proses pembelajaran setiap materi yang disampaikan oleh pelatih belum tentu menjadi kebutuhan dari peserta yang bersangkutan.

Jika hal tersebut di atas terjadi, maka peserta diklat yang bersangkutan akan merasa jenuh dan kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan diklat, sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49 Tahun 2011 BAB III Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Pertanian, Huruf C Tahapan Penyelenggaraan Diklat Pertanian menyebutkan bahwa:

“Identifikasi Kebutuhan Diklat (IKD) dilakukan untuk memperoleh Kekurangan Kompetensi Kerja (KKK). Selisih antara SKK dengan Kompetensi Kerja Nyata (KKN) adalah KKK. IKD diperoleh dengan cara merumuskan dan menyusun SKK/SKKNI serta melaksanakan identifikasi kekurangan kompetensi kerja untuk kebutuhan diklat yang diperoleh dari calon peserta”.

IKD tersebut di atas, dilaksanakan sebelum pelaksanaan diklat dan yang menjadi responden adalah calon peserta diklat yang di IKD-kan, hal ini dimaksudkan agar materi pembelajaran selama diklat berlangsung sesuai dengan kebutuhan dari peserta diklat dan tentunya dapat diaplikasikan di Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP). Lebih jauh lagi diklat yang diikuti oleh penyuluh pertanian dapat membawa manfaat nyata bagi penyuluh itu sendiri dan petani-petani binaannya dalam rangka alih teknologi yang lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan sebagai kesimpulan sebagai berikut:

Tidak semua diklat yang dilaksanakan oleh BPP Jambi melalui tahapan IKD. Realisasi peserta diklat yang dilaksanakan selama tahun 2014 hingga 2015 sebagian besar tidak sesuai dengan hasil dari IKD. Realisasi tertinggi dari peserta diklat yang sesuai dengan IKD pada tahun 2014 adalah 25% dan terendah terendah adalah 0%, sedangkan realisasi peserta yang sesuai dengan hasil IKD pada tahun 2015 adalah sebesar 27,5%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Pertanian, *Manajemen dan Perencanaan Pelatihan*, Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, Jakarta, 2004.
- Departemen Pertanian, *Pedoman Penyelenggaraan Diklat Pertanian Buku 2 Perencanaan Diklat*, Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, Jakarta, 2003.
- H.M. Hadin Muhjad dan Nunuk Nuswardani, *Penelitian Hukum Indonesia Kontemporer*, Genta Publishing, Yogyakarta, 2012.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Kepala Seksi Penyelenggaraan Pelatihan BPP Jambi, Purnadi, tanggal 20 Maret 2016, di Desa Pondok Meja.

- Rochaeni Siti, 2014, *Pembangunan Pertanian Indonesia*, Graha Ilmu, Jakarta, 2014.
- Suratman dan Dillah Philips, 2012, *Metode Penelitian Hukum*, Alfabeta Bandung, Malang, 2012.
- Sugiono, 2003, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta Bandung, Malang, 2013.

Sumber Lain:

- BPPSDMP, *Rencana Strategis 2015-2020 Pusat Pelatihan Pertanian*, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Jakarta, 2015.
- BPP Jambi, *Road Map Balai Pelatihan Pertanian Jambi*, Balai Pelatihan Pertanian Jambi, Jambi, 2015.
- Laporan Pelaksanaan Identifikasi Kebutuhan Diklat Balai Pelatihan Pertanian Jambi Tahun 2014.
- Laporan Pelaksanaan Identifikasi Kebutuhan Diklat Balai Pelatihan Pertanian Jambi Tahun 2014.

Internet:

- <http://adman.staf.upi.edu/files/2009/08/KONSEP-PELATIHAN.doc>
- <http://docplayer.info/351397-Laporan-kajian-pedoman-penyusunan-analisis-kebutuhan-diklat-akd-dan-identifikasi-kebutuhan-diklat-ikd-kerjasama-pt-idi-kajang-consultans-dengan.html> diakses pada tanggal 1 maret, pukul 10.00 WIB.
- <http://female.store.co.id/images/media/administrasi-negara-full.pdf> diakses pada tanggal 17 oktober 2015, pukul 20.07 WIB.
- <http://humasilva.blogspot.co.id/2009/02/identifikasi-kebutuhan-diklat.html> diakses pada tanggal 19 maret 2016, pukul 20.00 WIB.
- <http://masimamgun.blogspot.co.id/2010/04/pendidikan-dan-pelatihan-sumber-daya.html> diakses pada tanggal 12 November 2015, pukul 20.23 WIB.
- <http://www.bppjambi.info/?v=pr&id=123>.

Perundangan:

- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49/Permentan/OT.140/9/2011 Tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Pertanian Aparatur dan Non Aparatur.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 88/Permentan/OT.140/6/2014 Tentang Rincian Tugas Pekerjaan Unit Kerja Eselon IV Balai Pelatihan Pertanian Jambi